

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID 19 yang terjadi pada Tahun 2019 memberikan dampak negatif memperburuk kondisi ekonomi Negara Indonesia dan meningkatkan kemiskinan baru, namun di sisi lain terdapat dampak positif yakni meningkatnya kesalehan sosial masyarakat Indonesia. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di bawah angka tiga persen untuk pertama kalinya, di mana ekonomi hanya tumbuh sebesar 2,97 persen pada kuartal pertama tahun 2020. Meski angka tersebut terjadi saat pandemi COVID-19 masih awal. bertahap, saat masih dalam masa pertumbuhan, di lereng kurva dan menuju puncak kurva penyebaran COVID-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II dan III akan lebih rendah dibandingkan triwulan I. (PuskasBRI,2020:1)

Dalam kondisi di atas, kontribusi dan peran seluruh komponen bangsa sangat penting untuk memitigasi dan mengatasi dampak negatif pandemi COVID-19 secara memadai. Salah satu lembaga yang berperan dalam upaya penanggulangan dampak COVID-19 adalah Lembaga Zakat. BAZNAS dan LAZ telah menunjukkan partisipasinya dalam penanggulangan pandemi ini, baik dari segi program kesehatan maupun dari segi program sosial ekonomi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bergerak dibidang Filantropi islam dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, `terintegrasi dan akuntabilitas. Dari fungsi Baznas tersebut, telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan upaya penanggulangan dampak COVID 19 untuk mengantisipasi jumlah

kemiskinan meningkat.

Sejalan dengan berbagai macam dampak COVID 19 yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi, seperti banyaknya kemiskinan, banyaknya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan ekonomi lainnya, menjadikan Baznas bergerak cepat merespon dengan membuat delapan program darurat. Perkembangan respon yang dilakukan Baznas Republik Indonesia, telah berkembang sejalan dengan dikeluarkan program darurat COVID 19, tetapi perkembangan saat ini belum sebanding dengan harapan dan misi utama Baznas Republik Indonesia. Harapannya adalah penyaluran zakat yang menyasar mustahik dapat terus berlanjut seiring dengan berjalannya program delapan darurat dampak COVID-19.

Menurut Prof Noor, sebagaimana yang dikutip oleh Puskas Baznas RI, ada beberapa persoalan yang dihadapi dalam perkembangan program Baznas dalam mengatasi dampak COVID -19 saat ini, yaitu pemahaman masyarakat tentang dasar hukum zakat, infaq dan sodaqoh , strategi fundraising zakat, infaq dan sedekah, serta keberadaan amil dan kelembagaan Baznas (PuskasBRI:2019:2) Persoalan pengembangan program darurat Baznas pertama yakni, pemahaman tentang hukum zakat, infaq dan sedekah. Masyarakat memahami tentang hukum zakat, infaq dan sedekah masih bersifat tradisional, dari segi rukun dan syarat zakat.

Dengan memahami dasar hukum dan rukun zakat, masyarakat akan paham siapa saja yang berkewajiban memberi dan siapa saja yang berhak menerima. Dan bagaimana cara berzakat di masa sekarang, dan lain-lain. Persoalan kedua yakni, tentang strategi *fundraising* zakat. Adanya dana zakat, infaq dan sedekah yang tidak dikelola sebagaimana mestinya, bahkan ada dana zakat, infaq dan sedekah yang terlantar tidak dikelola secara profesional dan produktif. Sehingga perlu dikaji kembali kesesuaian antara kebijakan yang diterapkan dengan realita yang dikerjakan. Agar dana zakat, infaq dan sedekah bisa tepat sasaran kepada *Asnaf* (orang yang berhak menerima zis).

Persoalan ketiga yakni, tentang eksistensi amil zakat (kebijakan Amil Zakat) . Amil merupakan semua pihak yang bertindak mengerjakan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran atau distribusi harta zakat. Kemampuan amil sangat berpengaruh pada fungsi kelembagaan Baznas. Di Indonesia ,telah mengeluarkan kebijakan KMA Nomor 606 tahun 2020 Tentang pedoman audit syariah atas laporan pelaksanaan, pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dan bentuk pengimplementasian program tersebut dengan menerapkan manajemen mutu mengikuti standar akreditasi ISO internasional.

Sistem manajemen mutu ISO 9001 adalah sistem manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi sehubungan dengan kualitas, manajemen mutu berarti memastikan bahwa layanannya memenuhi persyaratan kualitas pelayanan dan mematuhi peraturan yang berlaku untuk layanan umat. Tetapi Baznas tiap daerah belum menerapkannya dengan maksimal, disebabkan adanya kelembagaan yang masih menerapkan sistem kekeluargaan dimana semua keputusan ada di pimpinan sehingga adanya amil yang kurang sesuai dengan kemampuannya. kondisi seperti ini rentan melakukan kesalahan dalam pengelolaan dan kesalahan-kesalahan lainnya.

Sebagaimana penjelasan diatas, Problematika di Indonesia dalam pengembangan dana zakat, infaq dan sodakoh masih banyak hambatan dari pemahaman tentang hukum zakat, infaq dan sedekah, kelembagaan Baznas, strategi fundraising zakat dan sebagainya, persoalan tersebut membutuhkan perhatian dan penanganan, jika persoalan tersebut bisa di tanggani dengan baik maka akan memberikan kebermanfaatn bagi *mustahik* (orang yang berhak menerima zis) dan para *muzakki* (orang yang berkewajiban memberi zis) akan lebih percaya memberikan titipannya kepada lembaga . Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengurai tentang strategi fundraising zakat dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID 19. Baznas Provinsi Jawa Barat misalnya, sebagaimana penuturan salah satu amilnya, bapak Triyanto (Wawancara 29-09- 2021), bahwa amil melakukan pengelolaan Zakat secara

kelembagaan yang memusatkan pada pimpinan atau wakil kepemimpinan dalam mengatur dan memutuskan dana zakat, infaq dan sedekah secara umum, pengelolaan tersebut seperti memelihara dan memperluas dana zakat yang ada dan mengelola pemanfaatannya.

Dari segi manajemen organisasi, amil Baznas Provinsi Jawa Barat menyadari pentingnya dana zakat, infaq dan sedekah dikelola secara profesional, tetapi dalam praktiknya mereka masih dalam proses penyesuaian dengan kebijakan baru dan budaya baru. Alasan yang sering dikemukakan adalah kurangnya kompetensi amil dalam kinerja, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten pada bidang manajemen sekaligus dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lembaga. Meskipun pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah di Baznas Jawa Barat belum optimal, tetapi dalam manajemen strategi fundraising zakat mereka mampu membangun kepercayaan masyarakat agar senantiasa berzakat di baznas.

Dalam sebuah lembaga formal yang berwenang menghimpun dan mendistribusikan Zakat, Infak, sedekah dan Dana sosial keagamaan lainnya. atau *fundraising* merupakan kegiatan yang sangat penting salah satunya di Baznas Provinsi Jawa Barat . Pengelolaan dan strategi *fundraising* yang diterapkan oleh Baznas Provinsi Jawa Barat sangat berpengaruh terhadap jalannya fungsi lembaga tersebut, Karena dari pengelolaan tersebut dapat meningkatkan kualitas pada produktifitas amil Baznas. Dalam meningkatkan produktifitas Amil, sebagai lembaga harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya. Salah satu usaha Baznas Provinsi Jawa Barat yaitu dengan mengikutsertakan para amil mengikuti sertifikasi amil, pelatihan balai diklat, yang di keluarkan oleh Baznas pusat. Ada berbagai macam penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah seperti pendanaan yang bersifat tunai maupun non tunai serta adanya jaringan kerja. Aktifitas penghimpunan dana oleh sebuah lembaga dikenal sebagai aktifitas strategi manajemen *fundraising*. Dalam pelaksanaan di lapangan, semua aktifitas kerja tersebut tidak asal berjalan apa adanya. Ada proses perencanaan mengenai apa yang akan dikerjakan,

Pembagian kerja, dan ada tujuan dari apa yang mmereka kerjakan. Hal tersebut menggambarkan bahwa ada proses manajemen dalam pengelolaannya.

Strategi merupakan cara terbaik untuk memanfaatkan dana, daya, dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntunan perubahan lingkungan (Sugian, 1986: 17). Strategi adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan sebuah lembaga dalam memperhatikan suatu kondisi yang akan terjadi dan mempersiapkan segala potensi yang ada dengan menetapkan tujuan jangka panjang dan pengalokasian sumber daya dan dana.

Menurut Norton (2002 1-5), keberadaan sebuah lembaga pastinya selalu membutuhkan aktifitas *fundraising*. Dengan pengaplikasian fundraising yang tepat maka dapat menentukan hidup-matinya sebuah lembaga, mampu megurangi ketergantungan pada pihak tertentu, menjamin keberlanjutan gagasan dan manfaat hasil lembaga, mendirikan keanggotaan lembaga dan meningkatkan kreadibilitas atau image lembaga. Aktifitas *fundraising* didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan dalam rangka penggalangan dana, daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan dan untuk mengembangkan usaha sosial (*social enterprise*) (Juawaini,2005 : 4) Dalam sebuah lembaga pasti diperlukan strategi *fundraising* yang baik guna mengatur program yang sudah direncanakan oleh pihak lembaga, akan tetapi semua itu tidak terlepas dari peran pemimipin yang mempunyai hak untuk mengatur lembaga supaya lebih baik kedepannya. Serta menjaga keberlangsungan pemberdayaan perekonomian lembaga, dibutuhkan strategi *fundraising* yang ideal, efektif, efisien, dan profesionaldalam pengelolaannya.

Kesejahteraan merupakan keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi diri, keluarga. Kesejahteraan masyarakat pasca COVID 19 dalam pembahasan ini berkaitan dengan objek-atribut Pembatasan berbagai kegiatan masyarakat sejak setahun silam yang menyebabkan sebagian besar sektor usaha lumpuh termasuk usaha mikro kecil dan menengah.

Data menunjukkan sebanyak 29,12 juta penduduk usia kerja terdampak COVID-19 pada Agustus 2020 dengan 2,56 juta menjadi pengangguran baru (BPS, Profil Kemiskinan Indonesia 2021). Terkini, kemiskinan menurun perlahan dalam data kemiskinan per Maret 2021 terhadap bulan September 2021. Namun pemerintah mulai kembali melakukan pembatasan kegiatan masyarakat sejak 3 Juli 2021, hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk tetap meneruskan tren positif untuk menurunkan angka kemiskinan, termasuk penyaluran zakat oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang proses strategi fundraising zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID 19.

Mendalami lebih jauh lagi proses berlangsungnya kesesuaian kajian antara prodi manajemen dakwah dan program Baznas Provinsi Jawa Barat. Sehingga dengan melakukan penelitian ini dapat ditemukan pemecahan masalah. Atas dasar tersebut, maka judul penelitian ini adalah Strategi *Fundraising* Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pasca COVID-19.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana strategi *fundraising* zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID-19. Untuk menjawab permasalahan tersebut diperlukan pemecahan yang tepat sebagai solusi. Untuk mempermudah penelitian maka menurut penulis perlu ada fokus pertanyaan terlebih dahulu diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Formulasi strategi *fundraising* Baznas Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pasca COVID-19?
2. Bagaimana implementasi fundraising pada Baznas Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana evaluasi fundraising Baznas Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul strategi fundraising zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID 19 mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Menjelaskan tujuan formulasi strategi *fundraising* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pasca COVID-19.
2. Untuk Mengetahui implementasi *fundraising* Baznas Provinsi Jawa Barat terhadap tingkat kesejahteraan.
3. Untuk Mengetahui evaluasi *fundraising* Baznas Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID-19.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran, pemahaman, dan wawasan pada kajian terhadap ilmu pengetahuan strategi *fundraising* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID-19 pada Baznas Provinsi Jawa Barat. Juga dapat

memberikan sumbangan konstruktif dalam menjelaskan strategi *fundraising* dalam meningkatkan kinerja amil zakat pada Baznas Provinsi Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman dalam mengamalkan dan membandingkan teori yang di dapat di perkuliahan dengan realita dilapangan. Sebagai informasi bagi Baznas Provinsi Jawa Barat dalam merumuskan langkah-langkah strategi manajemen *fundraising* dan sebagai pedoman evaluasi untuk perbaikan masa yang akan datang. Semoga bisa menjadi referensi dan wawasan baru serta ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah untuk menambah wawasan keilmuan seputar manajemen strategi fundraising zakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dari beberapa skripsi yang penulis baca, perlu diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya . Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan memilik subtansi yang berbeda, diantaranya :

Karya	Persamaan	Perbedaan
Skripsi karya Anggiani Syarifatul Maulidiah,2020. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,	menjelaskan tentang strategifundraising dalam meningkatkan kepercayaan ini relevan dengan judul yang penulis muat, karena kepercayaan masyarakat adalah salah satu bagian dalam meningkatkan kompetensi lembaga.	Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Kepercayaan Wakif Pada Pondok Pesantren Darussalam Narunggul (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Darussalam Narunggul Tanjungpura Rajapolah Tasikmalaya) Terdapat perbedaan pada variabel,tempat .

Skripsi karya Yusfi Ali Sultoni 2018 Universitas Islam Negeri Walisongo	menjelaskan tentang manajemen fundraising dalam meningkatkan jumlah muzakki , dan didalam pembahasannya terdapat pembahasan yang relevan dan diambil sebagai rujukan penulis.	Implementasi Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Pada Baznas Kabupaten Banyuwangi
Jurnal penelitian Sosio Konsepsia 2020	jurnal ini menjelaskan tentang kebijakan penanganan kesenjangan pasca COVID dalam pembentukan program, dan menjadi salah satu rujukan penulis dalam aspek implementasi kebijakan .	Dinamika Kebijakan lembaga Laz/Baznas dalam Penanganan dampak Pandemi COVID- 19 Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial

2. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengelolaan Baznas Provinsi Jawa Barat yang di fokuskan tentang strategi *fundraising* zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID-19 . Strategi *Fundraising* ini berkaitan dengan pengelolaan sampai pada pengalokasiannya. Strategi, dalam konsep *fundraising* merupakan suatu proses untuk menempatkan posisi organisasi pada titik strategis agar perkembangannya senantiasa memperoleh keuntungan. Dalam upaya mengintegrasikan perencanaan strategi, perlu adanya upaya meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi anggaran, optimalisasi penggunaan sumber daya, evaluasi program kinerja dan pelaporan (Kadmasasmita,2005: 2)

Dalam pelaksanaan misi organisasi, strategi merupakan program umum untuk pencapaian tujuan tersebut. Kata “program” dalam definisi tersebut menyangkut suatu peranan aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh manajer dalam perumusan strategi organisasi, Singkatnya, strategi merupakan usaha manajerial dalam menumbuhkembangkan suatu lembaga (Handoko,2009:86) . Adapun

tiga tahapan strategi, *pertama* tahap formulasi, yaitu mengembangkan visi dan misi organisasi, menentukan jangka panjang, dan menyusun strategi alternatif. *Kedua*, tahap implementasi yaitu kebutuhan suatu organisasi untuk membangun suatu tujuan tahunan, kebijakan jangka pendek, mengalokasikan sumber daya, dan memformulasikan strategi. *Ketiga*, tahap evaluasi yaitu untuk memperoleh informasi strategi (mengetahui faktor internal dan eksternal sebagai dasar strategi, mengukur kinerja dan mengambil tindakan koreksi) (Kadmasasmita,2005:4)

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan (Effendi, 1999: 23). Strategi sebagai rencana merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai, dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada. Bagi suatu organisasi, strategi juga terkait dalam menempatkan suatu organisasi dengan mempertimbangkan keadaan, terutama terhadap pesaingnya. *fundraising* dapat diartikan sebagai aktifitas menghimpun atau menggalang dana zakat, infak dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok organisasi dan perusahaan) yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. (Handoko,2009: 86).

Zakat memiliki beberapa arti: *annama'* (pertumbuhan) artinya menambah kekayaan, kesejahteraan, *ukhuwah* kaya dan miskin, sesuai dengan perkembangan zaman. *Al- Barokah* (Berkah) memberkati kekayaan, kehidupan manusia dan mengundang berkah Allah. *Az ziyadah* (bertambah kebaikan) dikeluarkan setelah mencapai nishab. *Asholah* (Baik) berdampak baik bagi *Muzakki* dan *Mustahik*, mengurangi ketimpangan sosial, seperti perilaku terpuji, membawa kebaikan bagi dunia dan sekitarnya. *Thhoharoh* (Suci) mensucikan harta kekayaan, membersihkan hati dari penyakit tamak dan rakus, hati orang miskin dari kebencian, kebencian dan dendam terhadap orang kaya. Untuk siapa zakat ini diberikan kepada siapa pun yang memiliki defisit ekonomi (*mustahik*). Hal ini dijelaskan

dalam surat taubah ayat 60. “Padahal zakat itu untuk fakir miskin, fakir miskin, amil, muallaf, riqab, debitur, profesi dakwah, ibn sabil”. Jadi, Pertama, zakat ini merupakan solusi dari masalah ekonomi. Sesungguhnya zakat itu hanya untuk fakir miskin, fakir miskin, pengurus zakat, muallaf yang diyakinkan hatinya, para budak (yang merdeka), orang- orang yang terlilit hutang, karena Allah dan demi orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai ketetapan yang diwajibkan oleh Allah, Dalam konteks sejarah zaman Nabi dan khulafaur rasyidin, zakat dihimpun melalui lembaga-lembaga, sehingga zakat memiliki *multiplier effect*. Kedua, zakat tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif. Di masa pandemi COVID- 19, zakat harus menjawab kebutuhan para mustahik.

3. **Kerangka Konseptual**



Gambar 1. 1 kerangka Konseptual Strategi Fundraising dalam meningkatkan Kesejahteraan Pasca COVID-

Kerangka konseptual di atas membahas mengenai strategi *fundraising* zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID 19 dengan tiga tahapan strategi, yaitu : formulasi

strategi, implementasi strategi, dan evaluasi. Formulasi strategi termasuk mengidentifikasi peluang ancaman Baznas Provinsi Jawa Barat, mengembangkan rencana jangka panjang Baznas provinsi Jawa Barat, dan menyusun strategi alternatif. Kemudian Implementasi strategi termasuk mengembangkan program-program Baznas Provinsi Jawa Barat, seperti pelaksanaan program darurat COVID 19 dalam penuntasan kemiskinan dan perzakatan lainnya. Selanjutnya tahap akhir evaluasi strategi *fundraising* zakat yang dilaksanakan melalui pengontrolan terhadap program yang sedang dan telah dilaksanakan. Apabila program tersebut berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan ,maka strategi penunjangnya akan tetap dilaksanakan. Namun jika sebaliknya, maka strategi perlu diperbaiki bahkan diubah (Kadmasasmita, 2005:4).

4. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl.Soekarno-Hatta No.458, Batununggal, Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian dilakukan di daerah tersebut karena mengingat besarnya kemungkinan penelitian dapat dilaksanakan dengan cara melihat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang tersedia dan untuk mengumpulkan data- data juga tidak terlalu sulit karena di kantor Baznas Provinsi Jawa Barat khususnya untuk Strategi *fundraising* zakat pasca covid-19 yang pastinya ada perbedaan dan perbaikan dari masa- masa biasanya. Disamping itu hubungan antara pihak peneliti dengan pihak BAZNAS provinsi Jawa Barat terjalin melalui komunikasi yang baik. Kemudian dilihat dari pertimbangan kesesuaian dengan latar belakang akademik peneliti , dimana penelitian ini tepat dilaksanakan mengingat ada korelasi antara peneliti yang sedang menempuh pendidikan di jurusan Manajemen Dakwah dengan pengambilan judul dan objek penelitian tersebut sesuai dengan studi yang diambilnya. Kemudian dilihat dari pertimbangan geografis, lokasi mudah dijangkau karena tempat tinggal penyusun tidak jauh

dari lokasi penelitian serta dapat dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi. Data tentang formulasi strategi manajemen fundraising zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID-19.

- a. Data tentang implementasi strategi *fundraising* zakat Baznas Provinsi Jawa Barat
- b. Data tentang evaluasi strategi *fundraising* zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID- 19 di Baznas Provinsi Jawa Barat.

2. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif. hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan data-data strategi *fundraising* zakat. Metode deskriptif adalah suatu rumusan yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret kejadian sosial secara menyeluruh dan mendalam (Sugiono,2007:209) Dalam hal ini penulis menyimpulkan data utamanya melalui informan kunci (*key informan*) yakni Para Amil Zakat yang dianggap mempunyai pengetahuan dan menjadi panutan. Karena informan dalam penelitian ini sangat banyak, maka peneliti perlu menetapkan informan, yaitu:

- Ketua Unit Pengumpulan Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
- Kepala bidang pengumpulan zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
- Kepala bidang pendistribusian di BAZNAS Kabupaten Provinsi Jawa Barat

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yaitu kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil kolektif suatu objek ilmiah dengan tujuan untuk meneliti dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti adalah instrumen kunci. Sedangkan pengumpulan sampel sumber data dilakukan secara *snowball* dan *purpose*. teknik pengumpulan data dilakukan dengan gabungan (*triangulasi*) analisis data bersifat induktif dan kualitatif serta hasil penelitiannya memprioritaskan

kesimpulan umum (Setiawan,2018:8). Oleh karena itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

- a. Data tentang formulasi strategi *fundraising* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pasca COVID-19.
- b. Data tentang implementasi *fundraising* Baznas Provinsi Jawa Barat tingkat kesejahteraan.
- c. Data tentang evaluasi *fundraising* Baznas Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID-19.

4. Sumber Data

Untuk menggali semua data yang diperlukan peneliti menggali dari berbagai sumber. Menurut Rosady Ruslan, sumber data menurut cara perolehannya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin Azwar, 1998 : 91). Data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak terkait, yaitu pimpinan Baznas, wakil pimpinan, dan amil.

- b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian. (Saifudin Azwar, 1998: 92) data ini diperoleh dari literatur-literatur yang dapat dari kantor Baznas Provinsi Jawa Barat. Seperti buku-buku, arsip, media *online* dan yang lainnya yang mendukung untuk dijadikan data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data yang dianggap relevan dengan cara seperti berikut:

- a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono. 2007 : 203). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, terkait dengan Analisis Strategi *Fundraising* zakat Pasca pandemi COVID-19. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu Baznas Provinsi Jawa Barat dan mencatat kondisi situasi dan keadaan objektif di kantor Baznas tersebut.

b. Wawancara /

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti (Sudarman Danim, 2002 : 130). Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat- singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah. Jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan (Arikunto, 2002 : 230) dengan informan Amil Zakat Provinsi Jawa Barat. Dalam proses wawancara, data yang ingin dicari adalah tentang strategi *fundraising* zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID 19 baik perencanaan, pengaktualisasian, pengendalian, pendukung dan penghambat di Baznas Provinsi Jawa Barat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip, majalah dan notulen rapat (Arikunto, 2002 : 139). Peneliti mencoba memanfaatkan data-data yang sudah ada pada kantor Baznas Provinsi Jawa Barat.

6. Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menjawab pertanyaan penelitian melalui berfikir formal dan argument dengan menganalisa hubungan terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan langkah-langkah berikut ini :

a. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan strategi

fundraising dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca COVID-19 pada Baznas Provinsi Jawa Barat Setelah data terkumpul dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi yang sesuai.

- b. Menafsirkan data yang sudah dikelompokkan berdasarkan kerangka pemikiran tentang strategi *fundraising*.
- c. Menarik kesimpulan penelitian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan mampu menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berembang setelah peneliti ada di lapangan.

